

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK
SISWA KELAS XB MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA DALAM
MENGHADAPI KEMAJUAN IPTEK**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**SAHIDIN
NIM: 08410014**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SAHIDIN

NIM : 08410014

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 28 September 2012

Yang menyatakan,



SAHIDIN

NIM: 08410014

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Sahidin
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

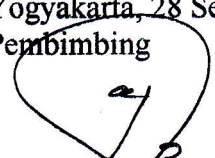
Nama : Sahidin
NIM : 08410014
Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas Xb MA Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 September 2012
Pembimbing


Dr. Mahmud Arif S. Ag. M. Ag
NIP. 19720419 199703 1003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/228/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK
SISWA KELAS XB MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA DALAM
MENGHADAPI KEMAJUAN IPTEK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sahidin
NIM : 08410014

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 9 Oktober 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 30 OCT 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya saya ini diutus hanyalah untuk menyempurkan akhlak yang mulia” (H.R Malik).¹

Hidup itu indah alangkah lebih indah apabila kita hiasi dengan akhlak yang baik, dan ilmu yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain

¹ Jalaludin Al-Suyuti, Jamius Shaghir (Surabaya: Dar Al Nasyr Al Mishriyah, 1992), hlm.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَ الدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Al-Hamdulillah, Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis yang telah diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa ada suatu halangan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah merentas waktu yang cukup panjang dan melelahkan, sebuah karya yang sangat sederhana ini, pada akhirnya terselesaikan juga, tentunya setelah melewati berbagai macam tantangan dan rintangan yang penulis rasakan, terutama perang pikiran antara idealisme dan realisme. Namun berkat ketabahan, kesabaran dan kekuatan serta besarnya dorongan moril dari keluarga dan teman-teman maupun doa yang senantiasa penulis panjatkan kepada Ilahi Robbi, pada akhirnya proses penulisan skripsi ini terselesaikan juga.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas Xb Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menanggapi Kemajuan Ilmu Teknologi”. Penulis menyadari

bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, S. Ag. M. Ag., selaku Penasehat Akademik sekaligus pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam proses perkuliahan dari semester pertama hingga dorongan untuk pembuatan proposal skripsi, serta petunjuk jalannya proses penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibuku tercinta atas segala pengorbanannya, do'a, perhatiannya, dan semua kasih sayangnya yang tiada ternilai. Maafkan ananda belum bisa membuat bapak/ibu bangga. Semoga suatu saat nanti ananda bisa membuat bapak/ibu dan keluarga lebih bahagia
6. Eyang putriku, Kak Jadi, Mbak Siti Hamidah, Mas Edi, Mbak Esti Hani Fah, Adik Lutfi Yanti, dan keponakanku, Ida, Yusuf, David, dan Huda terima kasih atas do'a, motivasi, dan kasih sayangnya yang selalu mewarnai dalam hidup ini.

7. Ibunda Ny. Hj. Hadiyah, bapak Drs. KH. Jalal Suyuthi, S.H., dan ibunda Hj Nelly Umi Halimah, S.Ag., yang telah membesarkan dan memberikan ilmu agama sehingga mendapatkan banyak pelajaran berharga bagi penulis.
8. Bapak Ahmad Umar Dhani S.H.I, M.Sy selaku Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim beserta para stafnya yang telah memberikan fasilitas dan izin untuk penelitian.
9. Ibu Siti Fathimah S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah sudi meluangkan waktunya untuk berkolaborasi dengan peneliti, terima kasih atas kerjasama dan bimbingannya.
10. Kepada siswa kelas Xb Madrasah Aliyah Wahid Hasyim, terima kasih atas kerjasamanya.
11. Mbak Uswatun Chasanah (uncha), terima kasih atas motivasi dan pendampingannya dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga harapan kita tercapai.
12. Kepada sahabat-sahabatku, Winarto, Ulin, Rofik, Ali, Pak Toha, Kang Usman, Eka, Kun Rifa, Uswatun Khasanah (uus), Mita, yang telah mengajarkan arti persahabatan dan selalu menebarkan keceriaan, serta semangat yang tiada hentinya sehingga penyusunan skripsi ini selesai.
13. Keluarga besar PEPZI, dan keluarga besar PAI-1 angkatan 2008 yang selalu memberi motivasi, dukungan, bantuan serta semangat kepada penulis, sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut di atas, penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT sebagai suatu wujud pahala.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya kepada penulis pribadi, dan pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi. Amiin.

Yogyakarta, 28 September 2012

Penyusun,

SAHIDIN
NIM: 08410014

ABSTRAK

SAHIDIN. Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas Xb MA Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menanggapi Kemajuan Ilmu Teknologi. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang masalah penelitian ini bermula dari kurangnya perhatian guru terhadap kemajuan ilmu teknologi yang ada, sehingga siswa masih menggunakan teknologi didalam pembelajaran dan mengakibatkan guru menerangkan dianggap sebagai dongeng tidur siang. Dan juga menciptakan dan mengembangkan kepribadian yang tahu akan apa yang mereka perbuat baik itu merugikan atau menguntungkan untuk dirinya sendiri. Akan tetapi realitanya di MA Wahid Hasyim khususnya kelas Xb masih ditemukan akhlak yang kurang baik seperti SMSan pada waktu guru sedang menjelaskan pelajaran, sibuk akan keluar karena akan ke *warnet* (warung internet) untuk membuka *facebooknya*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengupas bagaimana peran Guru Aqidah Akhlak dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akhlak siswa kelas Xb MA Wahid Hasyim dalam membina akhlak untuk menghadapi kemajuan ilmu teknologi pada siswa kelas Xb MA Wahid Hasyim.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MA Wahid Hasyim . Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogis-fenomenologis, yaitu peneliti berusaha untuk mengkaji pokok permasalahan penelitian dengan sudut pandang pendidikan, sedangkan fenomenologis berarti bahwa peneliti ini tidak hanya melihat peristiwa dibalik suatu apa yang terjadi tersebut akan tetapi makna dari peristiwa tersebut. Analisis data dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan dan mengkategorikannya kemudian memeriksa keabsahan data serta menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: peran Guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa kelas Xb yaitu: pengenalan pelajaran dan jati diri para siswa, guru sebagai tempat solusi untuk permasalahan siswa, memberikan solusi kepada masalah yang diemban dari para siswa, mendekati siswa yang dinilai terlalu nakal sehingga ada perhatian penuh, tata tertib sekolah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akhlak kurang baik pada siswa kelas Xb MA Wahid Hasyim meliputi: faktor internal yakni dari siswa sendiri dan faktor eksternal yakni faktor dari keluarga, pergaulan (lingkungan), faktor lingkungan sekolah, faktor teman dekat. Sedangkan Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa kegiatan guru dalam membina akhlak sebagian besar dilakukan dengan rutin dan berkesinambungan, sehingga siswa akan merasa diperhatikan, kegiatan ini berjalan dengan baik. Walaupun demikian, materi dan metode yang digunakan belum seluruhnya sempurna, karena belum mengatasi masalah yang ada pada siswa kelas Xb MA Wahid Hasyim. Hal ini terlihat dari masih ditemukan beberapa siswa kelas Xb yang masih tetap melakukan pelanggaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAM AN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xviii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	39
BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM	
A. Letak dan Keadaan Geografis	41
B. Sejarah Bediri dan Proses Perkembangannya	42
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan.....	43
D. Struktur Organisasi	46
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	49

F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	55
G. Kurikulum Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	58
H. Peran Guru Aqidah Akhlak.....	64
BAB III : PERAN GURU AQIDAH AKHLAK SEBAGAI PEMBINA AKHLAK SISWA UNTUK MENANGGAPI KEMAJUAN IPTEK .	69
A. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa MA Wahid Hasyim dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK ..	69
1. Pembinaan Melalui Pembelajaran di Kelas.....	80
2. Pembinaan di Luar Jam Pelajaran	98
3. Pembinaan dengan Kerja Sama.....	105
4. Pembinaan Bagi Siswa yang Melanggar.....	108
B. Peran Madrasah Dalam Membina Akhlak Siswa.....	111
1. <i>Workshop</i>	111
2. Sosialisasi	113
3. <i>English and Arabic Language</i>	115
4. <i>Breafing</i> guru.....	116
5. <i>Study Tour</i>	119
C. Faktor penghambat dan pendukung dalam membina akhlak Siswa	123
1. Faktor Penghambat.....	123
2. Faktor Pendukung.....	129
BAB IV : PENUTUP.....	137
A. Simpulan	137
B. Saran-saran	139
C. Kata Penutup	141
DAFTAR PUSTAKA	142
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	144

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan Transliterasi Arab-latin dalam penyusunan Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 10 September 1985 No: 158 dan 0543b/U/1987. secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

Transliterasi Huruf Arab ke dalam Huruf Latin adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawa)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawa)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

ها	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasroh	I	I
ُ	Dhommah	U	U

Misalnya :

يَا كُؤ : ya'kulu إِقَامَةٌ : iqama

الْحَمْدُ لِلَّهِ : Alhamdulillah نَجْوَى : najwa

C. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transslitasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama

يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan i
و	Wawu dan ya	Au	A dan u

Misal :

كيف : kaifa

عليهم : ‘alaihim

موتى : mauti

يومية : yaumi

D. Ta’ Marbuṭah

Transliterasi untuk ta’ marbuṭah ada dua:

- Ta’ marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).
- Ta’ marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang terakhir dengan ta’ marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta’ marbutah itu transliterasikan dengan /h/

Misalnya :

من قرية كانت : min qaryatin kānat

رحمة للعالمين : roh matun lil ‘alamin

E. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Misalnya :

فأئما : fainnama

الرسول : arrasulu

إئما : innama

إلا : illa

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

Misalnya:

الرَّحْمَن : arrahmān

السَّاجِدِينَ : assājīdīn

النَّاس : an-nās

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof (‘). Namun transliterasi yang demikian hanya berlaku pada hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata.

Misalnya:

أمنت : amanta

فأولئك : faulāika

يؤمنون : yu’minūna

جئت : ji’ta

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi’il, isim atau huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah

lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Misalnya:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : bismi Allāh Arrahmāni Arrah īm

مَلِكِ النَّاسِ : Maliki annās

I. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem huruf Arab kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf kapital tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital sesuai dengan EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Misalnya:

وإبراهيم : wa Ibrahim

وموسى : Wa Musa

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Misalnya:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ : Qul huwa Allah ahad

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Guru PAI Madrasah Aliyah Wahid Hasyim	52
Tabel II	: Keadaan Karyawan Madrasah Aliyah Wahid Hasyim.....	53
Tabel III	: Keadaan Siswa Selama Lima Tahun Terakhir	54
Tabel IV	: Keadaan Sarana dan Prasarana.....	56
Tabel V	: Daftar Mata Pelajaran Umum (Dinas Pendidikan).....	59
Tabel VI	: Daftar Mata Pelajaran Agama (Kementrian Agama).....	60
Tabel VII	: Daftar Mata Pelajaran Agama (Kementrian Agama).....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Denah Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
- Lampiran II. Foto Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
- Lampiran III. Daftar Informan
- Lampiran IV. Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran V. Jadwal Pengumpulan Data
- Lampiran VI. Catatan lapangan
- Lampiran VII. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran VIII. Bukti Seminar Proposal
- Lampiran IX. Kartu Bimbingan
- Lampiran X. Izin Penelitian BAPPEDA
- Lampiran XI. Izin Penelitian Dinas Pemerintah Kota Yogyakarta
- Lampiran XII. Izin Penelitian Sekolah
- Lampiran XIII. Sertifikat PPL I
- Lampiran XIV. Sertifikat PPL II-KKN Integratif
- Lampiran XV. Sertifikat TOEFL, TOAFL dan ICT
- Lampiran XVI. Curriculum Vitae

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart.....	25
Gambar II	: Proses Pembelajaran Pra Tindakan	65
Gambar III	: Siswa aktif berdiskusi prosedur/ konsep yang harus diperankan	79
Gambar IV	: Siswa sedang memainkan prosedur	80

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktivitas masyarakat yang berfungsi mentransformasikan keadaan suatu masyarakat menuju keadaan yang lebih baik.¹ Keterkaitan pendidikan dengan keadaan masyarakat yang sangat erat dan mengalami proses spesialisasi dan institusionalisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang kompleks dan modern.²

Hal tersebut sesuai dengan Visi Pendidikan Nasional yaitu mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.³ Terkait dengan visi pendidikan nasional tersebut, penggeseran paradigma proses pendidikan, dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Paradigma pengajaran yang lebih menitikberatkan peran pendidik dalam mentransformasikan pengetahuan kepada peserta didiknya bergeser pada paradigma pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kecerdasan, memiliki estetika, sehat jasmani dan rohani, serta

¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2009), hal. 16.

² *Ibid*, hal. 16.

³ UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: CV. Citra Umbara), hal.

keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Dengan adanya perkembangan zaman dan munculnya teknologi yang semakin berkembang dengan pesat dan juga isu bahwa madrasah masih kurang berpengalaman untuk menanggapi adanya Ilmu Teknologi, maka Madrasah selalu berusaha untuk melakukan inovasi terutama dalam bidang Pendidikan Akhlak dan pendidikan ilmu teknologi. Sehingga kurikulum yang ada harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam menanggapi kemajuan zaman.

Adapun untuk menjawab perkembangan zaman tersebut, maka tujuan dari pendidikan akhlak tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap akhlakul karimah dan akhlak tercela. Sehingga kemampuan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap akhlakul karimah dan menghindari akhlak tercela. Sehingga dengan Adanya perkembangan teknologi ini, selain mempunyai manfaat ternyata ada unsur negatif yang disebabkan oleh budaya asing yang menyesatkan sehingga menimbulkan kemerosotan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat. Kebobrokan mental, dekadensi moral, penyakit ruhani serta bentuk penyimpangan lainnya kini telah merebak dalam masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Mereka lebih mementingkan urusan duniawi dari pada akhirat.⁵

⁴ Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

⁵ Nadjib Khalid Al' Amr, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press. 1996), hal. 26.

Sehingga Kemajuan teknologi di dunia lebih-lebih di Indonesia, akan berdampak berbagai macam hal di kehidupan kita. misalnya internet. internet sudah menjadi suatu hal yang sangat umum bagi masyarakat di Indonesia. buktinya adalah sekarang *warnet* (warung internet) sudah sangat banyak yang tersebar, salah satunya yang sangat sering didatangi oleh siswa.⁶ Jadinya internet tidak hanya membawa dampak positif, internet bisa membawa dampak negatif bila disalahgunakan. contohnya untuk menyebarkan ajaran-ajaran sesat seperti ilmu hitam, agama sesat seperti satanisme, ilmu tanpa dasar dan agama baru. itu adalah beberapa contohnya. orang-orang di dunia sangat banyak yang menyalah gunakan internet.

Dari semua bentuk penyimpangan ini membutuhkan suatu usaha yang sangat serius dan segera untuk mengatasinya. Salah satu usaha untuk menanggulangi yaitu melalui pendidikan agama. Dalam hal ini penanganan dan penanaman akhlak anak merupakan salah satu alat untuk mengatasi khususnya melalui pendidikan agama islam yang merupakan tuntunan dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim. Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya,⁷ sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran islam, serta kenakalan remaja dapat teratasi.

⁶ Bhanu's blog, *hubungan-kemajuan-teknologi-dengan.html*.(<http://blognyabhanu.blogspot.com/2009/02/>) di akses pada hari selasa tanggal 29 mey 2012 jam 18.40

⁷Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 135.

Sejarah membuktikan bahwa jatuh dan banggunya suatu bangsa atau masyarakat lebih kuat ditentukan oleh tinggi rendahnya akhlak mereka. Selagi masyarakat memegang teguh nilai-nilai budi pekerti (akhlak) yang luhur lagi mulia, bangsa tersebut akan mendapatkan penghargaan dari orang/Negara lainnya. Sebaliknya bila akhlak dari suatu masyarakat telah rusak, demoralisasi merajalela pada setiap lapisan, nilai-nilai kebaikan telah diinjak-injak bagaikan sampah yang tiada berharga maka kehancuran masyarakat tersebut telah dekat.

Sejalan dengan tujuan pendidikan islam, tujuan akhir pendidikan akhlak adalah membentuk manusia yang berkepribadian muslim yaitu manusia yang bertaqwa dengan sebenar-benarnya taqwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada allah sebenar-benarnya taqwa dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan kamu dalam keadaan islam”. (Q.S. ali imron: 102).⁸

Keadaan kepribadian muslim ini dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup manusia dikarenakan adanya beberapa faktor antara lain: perasaan, lingkungan dan pengalaman.

Melihat kenyataan seperti ini peran seorang pendidik sangat dibutuhkan sekali, karena sebagian besar keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan di pundaknya. M. arifin menyatakan bahwa peran guru

⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemahnya*, (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1998), hal. 92.

adalah pemegang posisi kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁹

Sehingga menjadi Seorang guru haruslah menjadi guru yang bersifat Progresif, yang artinya guru harus bisa memilih strategi apa yang cocok untuk menghadapi globalisasi ini tak hanya *defensife* (mempertahankan diri dari serangan luar), tapi juga *progresif* (maju kedepan melakukan kemajuan-kemajuan secara cepat dan bertahap) artinya anak didik didorong untuk menjadi seorang pemain dan subyek dari globalisasi, bukan terus menerus menjadi penonton, sasaran, dan obyek globalisasi yang selalu dipertandingkan, dihancurkan dan direkayasa masa depannya.¹⁰

Oleh sebab itu untuk menumbuhkan, memupukkan dan mengembangkan serta mempertahankan pendidikan akhlak harus tetap dilakukan dan diterapkan baik di Madrasah, keluarga maupun masyarakat.

Salah satu contoh Lembaga Pendidikan di mana para gurunya peduli terhadap perilaku anak didiknya adalah MA Wahid Hasyim Yogyakarta. MA Wahid Hasyim adalah Madrasah dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Sehingga Madrasah tersebut bernetabankan pondok pesantren. Walaupun Pesantren, yang pada dasarnya Lembaga Pendidikan yang berorientasi pada “*Al-Tafaqquh Fi Al-Din*” yakni yang mengkaji dan mengembangkan ilmu-ilmu agama. Namun, seiring dengan perubahan zaman maka pesantren juga dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain

⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 12.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, cet XII, (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2012), hal. 72.

dalam upaya untuk Menghadapi Kemajuan IPTEK. Karena pada saat ini tuntutan zaman tentang teknologi yang semakin berkembang pesat.

MA Wahid Hasyim memiliki siswa yang bermukim di pondok (santri) dan ada yang tidak. dan juga tidak sedikit pula yang bergaul dengan mahasiswa karena faktor lingkungan, sehingga bisikan atau pengaruh dari dunia luar baik itu tingkah laku, pergaulan, apalagi cara berpikir sangat peka sekali dalam menanggapi zamannya.¹¹ Tugas paling utama untuk Peran guru lebih-lebih peran guru Aqidah Akhlak adalah harus bisa menanamkan akhlak yang baik dalam menghadapi, menanggapi atau memilih bagaimana yang baik menurut norma, agama dan Negara. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan mana yang baik dan yang buruk dibidang keilmuan dan kemanfaatan untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain.

Sama halnya yang terjadi pada siswa kelas Xb MA Wahid Hasyim. Karena pada awal permulaan remaja, mudah sekali mereka terpengaruh pada sesuatu hal yang baru. Selalu ingin mencoba hal yang baru, sebagai tindakan mencari jatidiri siswa.¹² Sehingga tidak sedikit siswa yang dinilai kurang dalam pembelajaran di kelas dan kurang menjiwai dengan adanya pelajaran akhlak yang didapatnya apalagi di dalam pengamalan akhlaknya. Baik itu kepada kakak kelas, kepada yang lebih tua lebih-lebih kepada guru-guru mereka.¹³ Apa di dalam pembelajaran yang tidak menarik, atau siswa ingin memberikan nuansa baru di dalam pembelajarannya sehingga

¹¹ Observasi pada hari Kamis-sabtu tanggal 3-5 Mei 2012

¹² Observasi pada hari Senin tanggal 23 April 2012

¹³ Observasi ,..., 23 April 2012

pelajaran akhlak hanya dianggap sebagai dongeng tidur belaka. Ini terlihat dari mereka yang sering dengan mudahnya menggunakan teknologi (hp ataupun internet) pada saat pembelajaran sedang berlangsung.¹⁴ seorang guru harus bisa menggunakan metode yang tidak kalah menarik dengan permainan yang ada. Sehingga harus merumuskan antara metode dengan materi yang cocok didalam pembelajaran.

Selanjutnya dalam masa perkembangan ilmu teknologi, madrasah-madrasah di pesantren maupun pendidikan non pesantren harus meningkatkan dalam menanggapi adanya kemajuan ilmu teknologi yang semakin bersaing dengan ketat dibidang pendidikan untuk menjawab tuntutan zaman yang semakin kompleks. Tidak terkecuali di Madrasah. Adapun yang akan diteliti penulis yaitu peran Guru Aqidah Akhlak dalam membina siswa dan mengupas tentang faktor penghambat dan pendukung dalam membina siswa untuk menghadapi kemajuan IPTEK. Penelitian ini dilaksanakan di MA Wahid Hasyim Gaten, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta dan terfokus pada kelas Xb MA Wahid Hasyim Yogyakarta.

¹⁴ Observasi ,..., 23 april 2012

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas Xb MA Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas Xb MA Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas Xb MA Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK.
- b. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas Xb MA Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan secara teoritis
 - 1) Menambah khasanah akademik dan wawasan dalam pendidikan bagi penulis dan pembaca.

- 2) Menjadi bahan masukan bagi lembaga Pendidikan Agama Islam dan guru guru.
- b. Kegunaan secara praktisi
- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih materi dan metode yang tepat dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan profesi seorang pendidik.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terkait dengan “*Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas Xb MA Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK*”, ada beberapa hasil penelitian yang relevan, yakni:

1. Skripsi Siti Kustiyah, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011 dengan judul skripsi *peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten Jawa Tengah*, peneliti ini mengkaji di SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya program dan peran guru PAI maka siswa yang semula menyimpang dari norma agama menjadi lebih baik

dari semula yang tidak menggunakan program yang telah terealisasikan.¹⁵

2. Skripsi Imam Mahrus, Jurusan kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009. Dengan judul skripsi *peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan multicultural (studi kasus di SMA Negeri 3 Yogyakarta)*, peneliti ini mengkaji di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah kesosialan antara guru dengan murid sangat baik dan juga mendapatkan simpati oleh murid-muridnya.¹⁶
3. Skripsi Tirmidhi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010. Dengan judul skripsi *peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Budi Pekerti siswa SDN Vidya Qasana Yogyakarta*, peneliti ini mengkaji di SDN Vidya Qasana Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah peran guru dikatakan cukup baik dengan adanya meningkatannya menarik dan respon dari siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁷

Adapun letak perbedaan antara penelitian skripsi yang sudah ada dengan penelitian skripsi yang penulis lakukan yaitu penelitian penulis terfokus pada inisiatif guru tentang pembelajaran untuk menanamkan

¹⁵ Siti Kustiyah, *peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten Jawa Tengah*, (Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011), hal. 66.

¹⁶ Imam Mahrus, *peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan multicultural (studi kasus di SMA Negeri 3 Yogyakarta)*, (Jurusan kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009), hal. 70.

¹⁷ Tirmidhi, *peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Budi Pekerti siswa SDN Vidya Qasana Yogyakarta*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010), hal. 71.

akhlak dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK yang dilakukan dalam mengajar.

E. Landasan Teori

1. Peran Guru

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang, sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.¹⁸ Jika peran diletakkan pada suatu pekerjaan, maka orang yang mendapatkan pekerjaan tersebut termasuk apa yang didambakan dari orang tersebut. Jadinya harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, merupakan hasil dari orang yang memberikan tanggung jawab dan melihat apa yang menjadi dasar dari tanggung jawab tersebut. Sehingga yang memberikan tugas harus meneliti dari hasil kinerjanya.

Peran menurut Soerjono Soekamto adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari pemilik status dalam masyarakat. Peran merupakan aspek yang bersifat dinamis dari kedudukan. Apabila orang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan perannya. Antara peran dan tindakan tidak bisa dipisahkan.

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi Ketiga, Hal. 835.

Guru dalam konsep pendidikan mempunyai tiga peran yaitu, Tenaga pendidik, Tenaga professional dan Agen pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian.¹⁹

Menurut Zuhairini dkk, guru Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Dia juga membagi tugas dari Guru Agama antara lain;

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa Anak
3. Mendidik Anak agar taat menjalankan Agama
4. Mendidik Anak agar berbudi perkerti yang mulia.²⁰

Jika dikaitkan kedalam pendidikan, maka yang paling berperan aktif didalam pendidikan yaitu Guru. Karena guru sebagai pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹ Sehingga guru sebagai ujung tombak dari pendidikan disuatu daerah.

¹⁹ M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, Dan Kekuasaan*, (Jakarta: PT Grafindo, 2004), hal. Xxvii.

²⁰ Zuhairi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal 34.

²¹ UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: CV. Citra Umbara), hal. 2.

Tugas guru adalah mendidik, pengertian ini sangat umum, yang paling utama dari sekian tugas guru adalah mengajar dan semua tugas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Ada baiknya tugas guru tersebut dirinci dengan tugas. Rincian itu kira-kira:

- a. membuat persiapan mengajar
- b. mengajar
- c. mengevaluasi.²²

Sementara itu, Mahmud Junus menghendaki sifat-sifat guru muslim sebagai berikut:

- a. Menyayangi muridnya dan memperlakukan mereka seperti menyayangi dan memperlakukan anak sendiri
- b. Hendaklah guru memberi nasehat kepada muridnya seperti melarang mereka menduduki suatu tingkat sebelum berhak mendudukinya
- c. Hendaklah guru memperingatkan muridnya bahwa tujuan menuntut ilmu adalah untuk mendekati kepada Tuhan, bukan untuk menjadi pejabat, untuk bermegah-megahan, atau untuk bersaing
- d. Hendaklah guru melarang muridnya berkelakuan tidak baik dengan lemah lembut, bukan dengan cara mencaci maki
- e. Hendaklah guru mengajarkan kepada murid-muridnya mula-mula bahan pelajaran yang mudah dan banyak terjadi di dalam masyarakat
- f. Tidak boleh guru merendahkan pelajaran lain yang tidak diajarkan
- g. Hendaklah guru mengajarkan masalah yang sesuai dengan kemampuan murid
- h. Hendaklah guru mendidik muridnya supaya berpikir dan berijtihad, bukan semata-mata menerima apa yang diajarkan guru
- i. Hendaklah guru mengamalkan ilmunya, jangan perkataan berbeda dari perbuatannya
- j. Hendaklah guru memberlakukan semua muridnya dengan cara adil, jangan membedakan murid atas dasar kekayaan atau kedudukan.²³

²²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 85-86.

²³*Ibid*, hal. 83-84.

Pengaruh dari peran seorang pendidik sangat besar sekali. Dimana keyakinan seorang pendidik atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Apalagi tentang gaya belajar dan metode yang digunakan, akan mencetak suatu pemahaman yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Sehingga peran guru pulalah yang bisa menjadikan seorang peserta didik menjadi baik atau jahat, sesuai dengan pengajarannya dan contoh yang diberikan kepadanya. Apalagi kalau sudah dikaitkan dengan ilmu teknologi yang semakin canggih. Guru hanya bisa memberikan masukan pengetahuan, kemanfaatan, kegunaan, dan efek dari kesemua itu. Akhirnya yang menentukan hanya kepada diri mereka sendiri.

Menurut Sunhaji, M.Ag (2007), kegiatan pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subyek.²⁴ Sehingga peran guru dalam hal ini adalah guru sebagai penjabar dari semua materi atau pelajaran yang diampunya. Dan ada juga yang menggunakan dua tipe pembelajaran yaitu pembelajaran konvensional dan eksperensial.²⁵

a. Pembelajaran konverensial

Pembelajaran ini yang menentukan pengajaran untuk mentransfer pengetahuan atau keterampilan pramenentukan dan bersifat

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tip Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta:DIVA Press, 2011), Hal. 19

²⁵ Dina Indriana, *mengenal ragam gaya pembelajaran efektif*, (Yogyakarta:DIVA Press, 2011), Hal.

eksternal.²⁶ Sehingga pembelajaran yang akan mengakibatkan tindakan dari siswa terhadap materi yang mereka terima.

b. Pembelajaran eksperensial

Pembelajaran ini yang menentukan pemahaman arti dari pengetahuan.²⁷ Sehingga pembelajaran ini bersifat ke dalam hati (perasaan) dan juga rasa percaya diri pada siswa.

2. Membina akhlak

a. Pengertian membina akhlak

Ngalim purwanto menyebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan berasal dari istilah yunani *pedagogie*. Pendidikan selalu melibatkan unsur mendidik yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Mendidik adalah proses memimpin atau membimbing oleh pendidik kepada peserta didik baik jasmani maupun rohani. Dalam proses pendidikan mencakup pengertian yang sangat umum yang meliputi semua tindakan mengenai gejala-gejala pendidikan.²⁸

Membina berasal dari kata “bina” mendapat awalan mem- menjadi membina yang berarti perbuatan, tindakan, usaha, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh hasil yang baik.²⁹

Sedangkan dengan Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *isim masdar* (bentuk infinitif) dari kata

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Nagalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3-4.

²⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 117.

akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan yang artinya budi pekerti atau tingkah laku. Sedang menurut istilah, pengertian akhlak dapat merujuk dari pendapat beberapa pakar bidang ini, antara lain:

Pendapat Imam Al Ghazali dalam kitab *Ihya Ulum ad-Din* yaitu:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَا

“Sifat yang tertanan dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.³⁰

Sedangkan Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahzibul Akhlak* menjelaskan:

عِبَارَةٌ عَنْ هِيَءٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ

بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَا

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melaksanakan perbuatannya tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.³¹

Selanjutnya Ibnu Miskawaih menjelaskan keadaan gerak jiwa tersebut meliputi dua hal yaitu yang pertama, alamiah dan bertolak dari watak, seperti orang yang mudah marah, mudah sedih dan mudah gembira karena hanya sesuatu yang sepele dan kadang-kadang tidak bisa disangka-sangka. Yang kedua, tercipta melalui kebiasaan atau latihan. Awalnya hanya sesuatu yang dilakukan dengan pertimbangan, karena sudah kebiasaan menjadi tanpa pertimbangan lagi melakukannya.

³⁰ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hal. 3.

³¹ Ainur Rahim Faqih, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), hal. 86.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas, dalam *Mu'jam al Wasith*, Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ سَرٍّ مِنْ
غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik dan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.³²

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tanpak saling melengkapi, dan oleh karena itu yang menjadi ciri-ciri dari perbuatan akhlak, yaitu:

- a. Perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya
- b. Perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan yang timbul dari dalam dirinya tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar
- d. Perbuatan yang dilakukan dengan kesungguhan tanpa main-main atau bersandiwara.
- e. Perbuatan yang dilakukan semata-mata kaena Allah bukan karena ingin dipuji atau ingin sesuatu mendapatkan pujian.³³

Secara etimologi akhlak yaitu bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang merupakan akar dari kata *khalaqa*

³² Abudin Nata, *Akhlak*, hal. 4.

³³ *Ibid*, hal. 4-6.

(menciptakan), *khaliq* (pencipta) dan *makhluk* (yang diciptakan), yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁴ Sedangkan menurut Sidi Gazalba akhlak adalah ajaran tentang laku perbuatan manusia, dipandang dari baik buruk menurut yang digariskan agama.³⁵ Akhlak juga dapat disebut dengan keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa dipikirkan dan diteliti. Sama halnya dengan pendapat para ahli ilmu akhlak dalam sebuah hadist yang artinya: “*suatu keadaan seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah*”.³⁶

Definisi tersebut disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sifat dan amal perbuatan lahir di sini ialah sifat dan amal yang dijemakan oleh anggota lahir manusia, misalnya kelakuan-kelakuan yang dilakukan oleh mulut, tangan, gerakan badan dan sebagainya. Di samping sifat dan amal lahir, akhlak meliputi sifat dan amal batin yaitu yang dilakukan oleh batin manusia yakni hati.

Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pemikiran.³⁷ Pendapat lain mengatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa dipikir dan direnungkan lagi.³⁸

Jadi, membina dalam skripsi ini maksudnya adalah suatu usaha atau cara yang dilakukan untuk memperbaiki,

³⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam LPPI, 2005), hal. 1.

³⁵ Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat*, Buku IV, (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), hal. 538.

³⁶ Masyhur Amin, *Aqidah Dan Akhlak*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1991), hal. 58.

³⁷ Sidik Tono dkk, *Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), hal. 86.

³⁸ Masan Alfat, *Aqidah Akhlaq*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1994), hal. 61.

menanamkan dan membentuk akhlak siswa kelas Xb MA Wahid Hasyim sehingga visi misi dari tujuan pembelajaran aqidah akhlak bisa tercapai dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK akhir-akhir ini.

Adapun syarat dari membina akhlak itu sendiri adalah bertahap dan berkesinambungan. Bertahap maksudnya dalam membina siswa yang dilakukan harus sesuai dengan kemampuan dan manfaat dari perbuatan itu sendiri. Sedangkan berkesinambungan adalah terus menerus yaitu bahwa membina itu harus dilakukan tanpa henti baik guru mata pelajaran, guru-guru yang lain, dan orang tua sekaligus masyarakat.

b. Dasar membina akhlak

Adapun dasar dalam membina akhlak sejalan dengan dasar pendidikan islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan adanya kedua dasar ini maka dalam membina akhlak dapat mengatarkan manusia kepada kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.³⁹

Mengingat betapa pentingnya dalam membina akhlak ini, maka dengan tegas Allah SWT, telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 104:

Artiya: “dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

³⁹ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 187.

c. Tujuan membina akhlak

Tujuan merupakan titik tolak dari sebuah kegiatan yang disengaja, termasuk kegiatan dalam membina akhlak yang merupakan jiwa dari pendidikan islam. Dengan adanya tujuan ini, maka seluruh kegiatan dapat direncanakan, disusun, dikendalikan dan dievaluasi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu tujuan yang jelas dapat juga berfungsi sebagai sumber motivasi untuk dapat melakukan suatu kegiatan secara sungguh-sungguh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. M. Athiyah Al-Abrosyi “sesungguhnya pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan islam. Karena itu, tujuan dalam membina akhlak pun dapat dikatakan harus sejalan dengan tujuan pendidikan islam secara umum”.⁴⁰

Dan juga Pendidikan akhlak menurut Abdullah Nasih Ulwan yaitu “merupakan serangkaian sendi keutamaan tingkah laku dan naluri yang berguna untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik”. Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku serta naluri merupakan buah dari iman yang meresap dalam pertumbuhan manusia yang sehat jasmani dan rohani.⁴¹

Pendidikan akhlak merupakan tumpuan perhatian utama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan

⁴⁰ Fathiyah Hasan, Sulaiman, *System Pendidikan Versi Al-Ghozali*, Penerj: Faturrahman dan Asyrofi, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal. 24.

⁴¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (bandung: Rosda karya,1990), hal. 169.

Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadistnya beliau menegaskan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya saya ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R Malik).⁴²

Hal ini juga lebih ditegaskan oleh Allah yang memberikan penjelasan secara transparan bahwa Akhlak Rasulullah yang layak untuk dijadikan standar moral bagi umatnya, sehingga layak untuk diteladani sebagai uswah hasanah, melalui firman-Nya :

“ sesungguhnya pada diri Rasulullah terdapat contoh teladan yang baik bagi kamu sekalian, yaitu bagi orang yang mengharap (keridhaan) Allah dan (berjumpa dengan-Nya di) hari kiamat dan selalu banyak menyebut nama Allah”. (QS. Al-Ahzab, 33: 21).⁴³

Kaitannya dengan pendidikan akhlak dengan pendidikan islam maka para pakar mengatakan bahwa tujuan pendidikan bukanlah sekedar mentransfer berbagai macam ilmu pengetahuan ke dalam otak anak didik saja terhadap apa-apa yang belum mereka ketahui, akan tetapi lebih dari itu pendidikan yang lebih utama yaitu mendidik akhlak mereka (afektifnya atau psikomotornya).

Sehingga dalam tujuannya dalam membina akhlak yaitu ada yang mempengaruhi. Diantaranya yaitu ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual, hati (rohaniah) yang dibawa

⁴² Ainar Rahim Faqih, *Ibadah dan*, hal. 92.

⁴³ Abudin Nata, *Akhlak*, hal. 165.

si anak sejak lahir dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat. Dengan kerja sama yang baik antara orangtua, sekolah dan masyarakat maka aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (penghayatan) dan *psikomotorik* (pengamalan) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak sehingga menjadi manusia yang seutuhnya.

3. Membina Akhlak di Madrasah

a. Akhlak siswa terhadap diri sendiri, guru dan kepala sekolah

Faktor utama akhlak siswa yang diungkap kitab Adab Al-‘Alim adalah kebersihan hati dan keikhlasan kepada Allah swt. Sebagai syarat utama dalam menuntut ilmu. Selain itu, siswa juga harus memiliki rasa semangat.⁴⁴ Dalam menuntut ilmu, siswa harus senantiasa hanya semata-mata karena Allah swt, bukan karena ada faktor ingin di sanjung atau faktor lain.

Sedangkan akhlak siswa terhadap Guru yang paling diutamakan adalah tawadlu’ (hormat dan tunduk) siswa kepada guru. Sikap ini muncul karena ketika guru benar-benar mumpuni dalam keilmuannya, mampu membimbing muridnya dan tinggi dalam *taqarrabnya* kepada tata tertib yang diberlakukan, jadi tidak sembarang siswa harus tawadlu’.

⁴⁴Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren “Solusi Bagi Kerusakan Akhlak”*, (Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001), hal. 108.

Kepala sekolah/madrasah merupakan pemimpin tertinggi didalam madrasah atau kunci madrasah. Kekuasaanya dipegang penuh oleh kepala madrasah. Hubungan antara guru, siswa, dan kepala madrasah bisa menjadikan faktor utama dalam menuju tujuan yang lebih baik. Ada tiga kunci dalam hubungan mereka, yaitu: berkah, ikhlas, dan ibadah. Artinya siswa dan bahkan seluruh anggota personil madrasah seluruh perbuatannya hanyalah kepada Tuhan swt.

b. Tata tertib dan hukuman

Dalam kamus ilmiah tata tertib berarti peraturan yang harus ditaati bersama, disiplin. Sedangkan hukuman (sanksi) adalah suatu tindakan yang diberikan kepada siswa, baik secara perorangan atau kelompok (organisasi), karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku.⁴⁵

Tujuan dari hukuman (sanksi) tersebut adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa apa yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga ia tidak mengulangi lagi. Dalam memberikan sanksi/hukuman pendidik harus memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Adanya bukti yang kuat tentang adanya tindakan pelanggaran.
2. Hukuman harus bersifat mendidik, bukan sekedar memberi kepuasan atau balas dendam pendidik.

⁴⁵ Mastuhu, *Dinamika System Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai System Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hal. 78.

3. Harus mempertimbangkan latar belakang dan kondisi siswa yang melanggar, misalnya frekuensi pelanggaran, di sengaja atau tidak dan lain-lain.

Selain itu, ketika akan memberikan hukuman/sanksi terhadap siswa yang melanggar, juga perlu memperhatikan prosedur dan tahapan pemberian hukuman sesuai dengan pelanggaran.

c. Metode pendidikan akhlak

a. Metode keteladanan

Dengan cara ini, siswa yang akan bisa melihat atau mencontoh apa yang dikatakan para guru. Sehingga siswa bisa melihat aktualisasinya di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode latihan dan pembiasaan

Dengan ini, para guru lebih-lebih guru yang mengajarkan Aqidah Akhlak harus memberikan latihan. Sehingga ilmu tidak hanya di dapat dengan teori belaka. Seperti shalat jama'ah, kesopanan kepada yang lebih tua dan pergaulan dengan teman.

c. Mendidik melalui *Ibrah*

Siswa bisa mengambil hikmah dari suatu peristiwa. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan ilmu dari buku atau perkataan. Namun dengan jalan memahami prilakunya sendiri.

d. Mendidik melalui *Mau'idzah* (nasihat)

Selalu mengingatkan kepada siswa yang melanggar peraturan.

Dan memberikan motivasi yang berguna bagi dirinya.

e. Mendidik melalui kedisiplinan

Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar disiplin yang ada. Dan juga pendidik harus bersifat adil dan arif dalam memberikan sanksi.

f. Mendidik melalui *Targhib Wa Tahdzib*

Targhib adalah bujukan serta janji agar seseorang menjauhi kejahatan. Sedangkan *Tahdzib* adalah terletak pada upaya menjauhi kejahatan (ancaman).

Metode dalam membina akhlak siswa yang sudah terlanjur dan yang belum terlanjur merupakan salah satu metode bisa disamakan akan tetapi di dalam menegur antara yang sudah sering dengan siswa yang baru pertama kali melakukan kesalahan harus dibedakan. Sehingga siswa yang baru pertama kali tidak beranggapan bahwa siswa sama saja tidak ada bedanya. Menjadikan siswa mudah untuk melakukan kesalahan yang lebih dari semula atau tidak terima dengan perlakuan yang diterimanya.

d. Materi dalam membina akhlak

1. Akhlak terhadap Al-Khaliq (Allah swt), dengan alasan:

Allah yang menciptakan manusia, memberikan panca indra dan melengkapi kebutuhan hidup.

2. Akhlak terhadap diri sendiri

Manusia sebagai makhluk hidup yang dituntut untuk memenuhi akhlak diri sendiri yaitu jasmaniyah dan rohaniyah.

3. Akhlak terhadap sesama teman

Kita hidup di dunia sebagai makhluk social, dengan artian kita tidak bisa hidup sendiri. Harus ada yang lain, saling tolong menolong, saling membantu dan lain sebagainya.

4. Akhlak terhadap alam sekitar

Manusia diciptakan untuk menjadi kholifah di muka bumi. Kholifah dalam arti bisa menjadi atau melindungi alam sekitar. Tidak hanya sesama manusia tetapi juga harus semua makhluk hidup yang ada di alam semesta.

e. Efektifitas dalam membina akhlak

Teknik untuk menganalisis indikator efektifitas dalam membina akhlak, penulis merujuk barometer yang digunakan oleh Bloom. Yaitu:⁴⁶

1. Aspek kognitif artinya hal-hal yang bersifat nalar segala ilmu ataupun informasi asal dapat diterima dan dianalisis oleh otak.
2. Aspek afektif artinya pencapaian yang bersifat pada rasa dan penghayatan.
3. Aspek psikomotor artinya upaya untuk mengaplikasikan dari kedua aspek (kognitif dan afektif).

f. Faktor pendorong dan penghambat

⁴⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 145-146.

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.⁴⁷

1. Faktor Internal yang mempengaruhi akhlak, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :

- a. Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Dan juga mengolah apa yang ada dalam kemajuan ilmu teknologi
- b. Perhatian. Individu perlu adanya dorongan untuk bisa tahu apa yang bermanfaat bagi dirinya tentang teknologi yang dia pergunakan.
- c. Minat. Individu perlu melakukan keingintahuan tentang hal yang baru serta didasari oleh manfaat dan kemadhorotan serta bisa memiliki sifat yang baik.
- d. Kebutuhan yang searah. Dengan adanya kemajuan ilmu teknologi diharapkan individu mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
- e. Pengalaman dan ingatan. Eksperimen merupakan hal terpenting didalam melakukan perbuatan.

⁴⁷ persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/([http://www.dunia psikologi.com/](http://www.dunia-psikologi.com/)) pada hari rabo tanggal 30 jam 17 31

- f. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga dengan keadaan hati bisa mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi akhlak merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :
 - a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Factor ini berasumsi bahwa semakin besarnya daya guna dari kemajuan zaman maka semakin besar dalam pengaruhnya.
 - b. Ketertarikan. Ketertarikan merupakan factor yang mempengaruhi adanya rangsangan ingin tahu.
 - c. Lingkungan yang merupakan pergaulan untuk mencari jati diri seseorang apalagi pada usia awal-awal remaja.
 - d. Intensitas dan kekuatan dari dari luar. Kekuatan dari luar merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi akhlak siswa dalam menanggapi ilmu-ilmu teknologi yang semakin maju.

4. Kemajuan IPTEK

Kemajuan IPTEK adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini,⁴⁸ karena kemajuan teknologi atau IPTEK akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini.

Dewasa ini Iptek menempati posisi yang amat penting dalam pembangunan nasional Indonesia lebih-lebih bagi Negara yang bisa memberikan desain baru dalam teknologi yang menarik bagi pengguna baik lintas Negara ataupun lintas benua. Penguasaan Iptek bahkan dikaitkan dengan keberhasilan pembangunan nasional Negara yang mengembangkannya. Namun, bangsa Indonesia juga menyadari bahwa pengembangan Iptek sangatlah berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah, sehingga bagaimana guru bisa menggunakan teknologi tersebut dapat bermanfaat ke dampak yang positif dalam pemanfaatan untuk media pembelajaran guru.⁴⁹ di samping membawa dampak positif, juga dapat membawa dampak negatif bagi nilai agama dan budaya yang sudah dimiliki oleh bangsa Indonesia. Sebagai

⁴⁸peranan-agama-dalam-pembangunan-iptek. (<http://pendidikanislam.net/index>.) di akses hari senin tanggal 7 mey 2012 jam 08.45.

⁴⁹Syafuruddin Nurdin, M Basyiruddin Usman, *Guru Professional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hal. 97.

bangsa yang telah memilih untuk tidak menganut paham sekuler, agama mempunyai kedudukan yang penting juga dalam masyarakat Indonesia. Oleh karena itulah diharapkan agar pengembangan Iptek di Indonesia tidak akan bertabrakan dengan nilai-nilai agama dan budaya luhur bangsa.

Kendati pola hubungan yang diharapkan terjadi antara agama dan Iptek secara eksplisit adalah pola hubungan netral yang saling tidak mengganggu, secara implisit diharapkan bahwa pengembangan Iptek itu dijiwai, digerakkan, dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Ini merupakan tugas yang tidak mudah karena, untuk itu, kita harus menguasai prinsip dan pola pikir keduanya (Iptek dan Agama). Saat ini baru sebagian kecil saja umat yang menguasai hal itu dan yang sedikit itu masih belum sempat menulis buku teks yang memadukan kedua hal (Agama dan IPTEK) itu.

Sehingga Kemajuan teknologi di dunia berdampak berbagai macam hal di kehidupan kita. misalnya internet. Internet sudah menjadi suatu hal yang sangat umum bagi masyarakat di Indonesia.⁵⁰ Buktinya adalah sekarang *warnet* (warung internet) sudah sangat banyak yang tersebar, salah satunya yang sangat sering didatangi oleh siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, teknologi tidak bisa lepas dari

⁵⁰ Bhanu's blog, *hubungan-kemajuan-teknologi*.(<http://blognyabhanu.blogspot.com/2009/02/>) di akses pada hari selasa 29 mey 2012 jam 18.40

keseharian kita. Baik itu untuk mencari informasi baru, untuk komunikasi, usaha bisnis.

Internet sendiri sudah memiliki banyak dampak bagi banyak orang. Kita bisa menjadi lebih berpengetahuan dan pandai karena kita dapat mengakses ensiklopedia atau *search engine* melalui internet.⁵¹ Internet juga memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan seluruh orang di dunia, sehingga kita dapat lebih menghargai bahasa dan budaya orang-orang di belahan bumi yang lain. Kita juga dapat mengetahui berita dan kejadian-kejadian yang sedang berlaku di dunia

Tetapi internet tidak hanya membawa dampak positif, internet bisa membawa dampak negatif bila disalahgunakan, contohnya untuk menyebarkan ilmu sesat, agama sesat seperti satanisme, ilmu yang tidak memiliki dasar tertentu dan hal-hal yang berhubungan dengan pornografi. Sedangkan bagi yang ahli di dalam teknologi (hacker), internet adalah ladang uang mereka, dengan cara mencuri uang melalui internet banking atau hal-hal semacam paypal. Sesuatu yang membawa dampak positif bisa membawa dampak negatif bila disalahgunakan. Bukan hanya internet yang bisa dijadikan siswa untuk melakukan perbuatan yang menyimpang. Akan tetapi yang sepele yaitu seperti HP. HP sebenarnya teknologi dari kesekian besar dari teknologi yang berkembang. Bahkan sekarang anak-anak dari TK

⁵¹ [Bhanu's blog ...](#), di akses pada hari Selasa tanggal 29 Mei jam 18.40

sampai tuapun masih menggunakan *HP*. Lebih-lebih siswa yang masih dibilang puberitas, menggunakannya pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Itu merupakan suatu tindakan atau perilaku bukan pada tempatnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atau sesuatu keadaan sejenis mungkin tanpa ada perlakuan terhadap subyek yang diteliti.⁵² Penelitian diarahkan untuk mendapatkan gambaran tentang obyek yang diteliti.

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian lapangan atau kanchah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan.⁵³ Penelitian ini penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas Xb MA Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK.

⁵²Rony Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penelitian Skripsi Dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2005), hal. 105.

⁵³Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 17.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif-pedagogis*. Alasan digunakan pendekatan fenomenologis karena fenomenologis merupakan kajian mengenai fenomena yang terjadi yaitu menerapkan metodologi ilmiah dalam meneliti fakta-fakta yang bersifat subyektif yaitu yang berkaitan dengan perasaan. Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu, fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subyektif dari perilaku orang. Mereka berusaha masuk ke dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari. Sedangkan pendekatan pedagogis, yakni penelitian ini berusaha untuk mengkaji pokok permasalahan penelitian dengan sudut pandang pendidikan.

3. Penentuan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan purposive sampling. Maksudnya, sampel dipilih tergantung dengan tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik.

Sehingga informasi dapat digali dan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.⁵⁴

Yang dipakai sebagai tempat penelitian adalah MA Wahid Hasyim kabupaten Sleman. Sasaran kajiannya mengarah pada Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas Xb MA Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK.

Sedangkan yang menjadi data penelitian:

- a. Guru pengampu mata Pelajaran Aqidah Akhlak sebagai sumber pokok, hal ini untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas Xb MA Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK.
- b. Kepala sekolah MA Wahid Hasyim, dalam hal ini kepala sekolah dijadikan sumber untuk mengetahui perjalanan dan keadaan MA Wahid Hasyim. Selain itu, untuk mengetahui bentuk pengawasan yang dilakukan terhadap pembelajaran pendidikan agama islam atau Guru Aqidah Akhlak terutama terhadap kemajuan ilmu teknologi di MA Wahid Hasyim.
- c. Guru-guru lain, dalam hal ini untuk mengetahui kerjasama atau keikutsertaan guru-guru mata pelajaran lain dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK di MA Wahid Hasyim.
- d. Kepala tata usaha MA Wahid Hasyim. Dalam hal ini kepala tata usaha atau pegawai dijadikan sumber untuk mengetahui tentang

⁵⁴ Lexy j Moleong, *Metodologi ...*, hal. 224.

data-data sekolah, seperti data keadaan siswa, keadaan guru, dan pegawai, kurikulum, struktur organisasi sekolah dan lain sebagainya.

- e. Siswa kelas Xb MA Wahid Hasyim. Dalam hal ini siswa sebagai sumber untuk mengetahui obyek dari peran guru Aqidah Akhlak tentang kemajuan ilmu teknologi didalam pembelajaran.

Adapun alasan penulis memilih Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas Xb MA Wahid Hasyim Yogyakarta Dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK. karena pada masa remaja awal sangat rentan dengan hal-hal yang baru. Maka penulis ingin mengetahui peran guru dalam membina akhlak siswa untuk Menghadapi Kemajuan IPTEK.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan metode observasi, interview atau wawancara, dokumentasi dan *Triangulasi*. Dengan metode ini, agar dalam penelitian antara metode satu dengan yang lain saling melengkapi.

Lebih lanjut metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

- a. Metode observasi

Metode observasi adalah cara untuk menghimpun data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran yang hendak diselidiki atau diteliti oleh pengamat.⁵⁵

Adapun tehnik observasi yang digunakan adalah jenis observasi parsipatif, dimana penulis ikut ambil bagian. Tujuannya untuk mengetahui letak geografis, keadaan sarana prasarana sekolah sebagai sarana untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Metode *interview* atau wawancara

Interview sering disebut dengan wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.⁵⁶ Adapun dalam penelitian ini wawancara bebas terpimpin, dalam arti pelaksanaannya penulis membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan, namun penyampainya bebas tidak terlalu terikat oleh daftar yang telah disusun.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, pegawai tata usaha tentang data pendidik, siswa, struktur organisasi, jadwal pelajaran, asal siswa, daftar piket pendidik dan daftar mutasi siswa, data dari pendidik pendidikan agama islam terutama terkait dengan kegiatan yang dilakukan disekolah dan dimasyarakat disekitar sekolah. Disamping itu, metode ini merupakan metode pendamping, baik untuk

⁵⁵Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008), hal. 78.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: fak psikologi UGM, 1982), hal. 136.

melengkapi maupun untuk mengontrol data yang diperoleh melalui metode lain.

c. Metode dokumentasi

Metode Dukementasi adalah metode pengumpulan data dalam bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu baik itu berbentuk lisan, tulisan, gambar, karya-karya, dan lain-lain.⁵⁷ Metode ini guna untuk melengkapi metode-metode sebelumnya. Dan mencari data yang berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat harian, catatan-catatan dan sebagainya. Metode ini untuk mengetahui jumlah siswa, pendidik, prestasi siswa MA Wahid Hasyim. Dalam mata pelajaran pendidikan agama islam serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. *Triangulasi*

Dengan *Triangulasi*, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Manfaat dari data yang terkumpul melalui teknik *triangulasi* adalah untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh bersifat *confergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik *Triangulasi* dalam mengumpulkan data, maka data diperoleh

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, cet ke 8 (Bandung: ALFABETA, 2009), hal. 317.

lebih konsisten dan bila dibandingkan dengan menggunakan satu pendekatan saja.⁵⁸

5. Metode Analisis Data

Setelah semua terkumpul, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data adalah:⁵⁹

a. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

b. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Display data

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 322.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 247-252.

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dan tabel.

d. Kesimpulan

Kesimpulan ini untuk melihat apakah tujuan dari proses pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum tercapai maka diadakan tindak lanjut (penelitian ulang), namun jika sudah berhasil maka penelitian dihentikan.

Untuk menetapkan keabsahan data memerlukan beberapa teknik yang harus digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan sumber yang berbeda. Triangulasi Teknik adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan sumber yang berbeda. Triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu dan situasi yang berbeda.⁶⁰

G. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk mempermudah dan supaya sistematis, disusun sistematika pembahasan sebagai berikut: bagian pertama skripsi ini diawali dengan halaman formalitas yang mencakup halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.317.

motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Selanjutnya isi dari skripsi ini terdiri dari empat bab.

Bab pertama pendahuluan. Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Gambaran umum MA Wahid Hasyim meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan pendidik, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga merupakan pembahasan tentang Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas Xb MA Wahid Hasyim Dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK dan faktor yang menghambat dan mendukung serta solusi pemecahannya.

Bab keempat yang di dalamnya mencakup kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Akhirnya, Pada bagian akhir skripsi ini juga disajikan daftar pustaka, dan berbagai lampiran yang bersangkutan dengan penelitian ini serta riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dari penelitian tentang peran Guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlak siswa kelas Xb MA Wahid Hasyim dalam menghadapi kemajuan IPTEK, sekaligus jawaban dari rumusan masalah, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membina akhlak siswa kelas Xb MA Wahid Hasyim Yogyakarta yaitu dengan empat fase meliputi:
 - a. pembinaan di dalam kelas meliputi:
 - 1) metode *Targhib* (motivasi dan cinta kebaikan),
 - 2) metode *Tahrim* (larangan),
 - 3) metode *Uswatun Hasanah* (tauladan yang baik),
 - 4) metode *Bil Hikmah* (nasehat),
 - 5) metode *Ta'lim* (menasehati),
 - 6) metode cerita (tempat curhat para siswa)
 - b. pembinaan di luar jam pelajaran (di luar kelas),
 - c. pembinaan dengan bekerja sama (pengaruh dari luar),
 - d. pembinaan bagi siswa yang melanggar (metode meniadakan siswa).

Selain itu, Madrasah juga mempunyai kegiatan untuk sebagai pembinaan akhlak dalam menghadapi kemajuan teknologi yaitu: *Workshop*, sosialisasi, *English and Arabic language*, *Breafing* guru, *Study Tour*. Dengan kegiatan ini diharapkan agar siswa dapat memahami manfaat dan kegunaan teknologi yang semakin hari semakin canggih di dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu juga, pihak Madrasah mengadakan razia Hp, dengan tujuan agar siswa bisa lebih konsen dalam pembelajarannya di kelas

Fase yang paling dominan yaitu fase pembinaan di dalam kelas dan fase pembinaan di luar kelas, karena fase di dalam kelas yang paling efektif dalam menggunakan metode cerita (tempat curhat) sehingga siswa akan berbagi masalah kepada guru. Sedangkan fase di luar kelas yang paling dominan yaitu study tour, karena mereka belajar sekaligus rekreasi ke tempat yang telah ditulis di dalam buku-buku mereka. Sehingga mereka tidak hanya mengerti tetapi mengetahui juga.

Dengan begitu peran Guru Aqidah Akhlak tidak hanya semata-mata memberika atau mencontohkan di dalam kelas, tetapi di luar kelas pun peran guru lebih-lebih Guru dan mengajak ke dalam dunia teknologi dan pengalaman. Sehingga guru Aqidah Akhlak sebagai suri tauladan bagi siswanya. Dan juga sebagai acuan apa yang menjadi perkataan guru tersebut.

2. Faktor yang penghambat dalam membina akhlak siswa kelas Xb MA

Wahid Hasyim Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Jadwal dan waktu pembelajaran di siang hari.
- b. Kurang profesional dalam menghadapi masalah.
- c. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.
- d. Kurangnya kerja sama sesama guru dalam membina akhlak.
- e. Bergaul dengan kakak kelas yang sudah senior.
- f. Faktor dari latar belakang keluarga.
- g. Dekat dengan ilmu teknologi (*Internet*, HP).

3. Faktor yang mendukung dalam membina akhlak siswa kelas Xb MA

Wahid Hasyim Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. MA Wahid Hasyim Yogyakarta terletak di lingkungan pesantren.
- b. Adanya tata tertib yang tegas
- c. Adanya mata pelajaran yang relevan dengan akhlak (pendidikan kewarganegaraan).
- d. Dukungan dari kepala Madrasah, karyawan madrasah, guru-guru yang lain baik itu disampaikan dalam waktu pembelajaran, kedisiplinan ataupun di dalam berpakaian.
- e. Motivasi dan perhatian dari orang tua.
- f. Bisa memahami ilmu pengetahuan dengan baik, baik dari kemanfaatan ataupun *kemadharatan*.

B. Saran-Saran

1. Kepala sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya tidak hanya melihat guru sebagai pendidik. Akan tetapi juga harus mengevaluasi kemampuan profesionalan dan keteladanan para guru. Sehingga dalam membina, membimbing, himbauan dan pengawasan siswa yang dilakukan harus ditingkatkan secara rutin dalam akhlak siswa dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK.
 - b. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan program dalam membina akhlak yang semakin hari semakin tak karuan khususnya bagi kelas Xb dan umumnya seluruh madrasah dengan cara memberikan motivasi penuh dan gambaran cerah untuk menghadapi kehidupan yang akan datang.
 - c. Kepala sekolah hendaknya mengadakan kegiatan dalam membina akhlak yang sifatnya disukai oleh siswa (bentuk kegiatan ditentukan atas dasar masukan dari siswa itu sendiri).
 - d. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan dalam pemilihan jam mata pelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Tidak terlalu capek dan waktu-waktu yang sekiranya sudah melelahkan.
2. Guru mata pelajaran
- a. Guru mata pelajaran hendaknya harus bisa mengambil hati siswanya. Sehingga guru bukan hanya sebagai wayang yang setiap kali guru masuk hanya sebagai pajangan bahkan guru menerangkan hanya sebagai pengantar tidur siswa.

- b. Guru mata pelajaran hendaknya harus menggunakan pakaian yang bisa dicontoh baik untuk siswa maupun orang lain, sehingga apa yang dikatakan guru tidak membelakangi apa yang dikatakan dalam pembelajaran.
- c. Guru mata pelajaran hendaknya harus bisa mengkondisikan sifatnya, baik itu pada saat pembelajaran ataupun di luar pembelajaran, sehingga siswa bisa bergurau dengan guru seperti ibu kandungnya sendiri, bisa curhat tentang pelajaran lebih-lebih mengenai tentang masalah yang sedang dihadapi siswa di sekolah ataupun di keluarganya.
- d. Guru mata pelajaran hendaknya meningkatkan keteladanan yang baik dan sebagai tauladan bagi siswa. Dan juga guru harus menanamkan motivasi atau harapan yang tinggi agar siswa selalu belajar lebih semangat.
- e. Guru mata pelajaran hendaknya harus bisa menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan tema atau materi yang akan dipelajari.
- f. Guru mata pelajaran hendaknya harus bisa melihat kondisi siswa, sehingga apa yang disampaikan tidak sia-sia.
- g. Guru mata pelajaran hendaknya harus bisa bekerja sama dengan guru yang lain, apalagi tentang ilmu teknologi. Sehingga guru tidak gaptek, paling tidak sama ilmunya dengan siswanya.

h. Guru mata pelajaran hendaknya harus bisa memberikan motivasi atau pandangan kehidupan yang akan datang, baik itu tentang tantangan di dalam akhlak Menghadapi Kemajuan IPTEK atau tantangan kehidupan kedepan.

3. Siswa

a. Siswa hendaknya menumbuhkan motivasi kesadaran diri untuk selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan akhlak dan memahami kemanfaatan akhlak dalam Menghadapi Kemajuan IPTEK.

b. Siswa hendaknya mentaati peraturan yang ada di madrasah, karena peraturan itu adalah gambaran akhlak di kehidupan masyarakat.

c. Siswa hendaknya harus bisa menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang positif.

d. Siswa hendaknya bisa menggunakan dan memanfaatkan ilmu yang telah diberikan guru, baik guru akhlak ataupun yang lainnya.

4. Orang tua

Ketika liburan dan siswa berada di rumah hendaknya orang tua selalu mengajak putra-putrinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, karena di madrasah hanya diajarkan tentang teori tentang kehidupan. Jadinya yang paling berpengaruh adalah keadaan keluarga dan ajakan dari teman-temannya (pergaulan). Selain itu, siswa diajak bertamasya ke tempat yang mengandung dengan ilmu pengetahuan. Sehingga mereka tidak hanya berlibur, akan tetapi mereka akan

mengetahui secara langsung apa yang mereka pelajari di dalam kelas (teori).

C. Kata Penutup

Ahamdulillahirabbil'alammin. Penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untaian shalawat Nabi Muhammad saw. Semoga tetap tersanjung kepada beliau yang telah memberikan tauladan bagi umatnya sehingga selamatlah umat yang mengikuti jejak beliau.

Penulis menyadari bahwa betapa banyak keterbatasan dan kekurangan serta kelemahan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, masukan dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan kepada semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt, penulis memohon semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak yang menggunakan kemanfaatan dari karya skripsi ini pada umumnya. Kepada semua pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini penyusun ucapkan banyak terima kasih. *Jazakumullah Ahsanal Jaza.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1990
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Ainur rahim faqih, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998
- Alwan Khoiri, dkk., *Akhlaq/ tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik, 2005
- Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: PUSTAKA SETIA, 2009
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Guru Dan Dosen Undang-Undang Ri Nomor 14 Tahun 2005*, Bandung: FOKUSMEDIA, 2006
- Imam Mahrus, *peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan pendidikan multicultural (studi kasus di SMA Negeri 3 Yogyakarta)*, (Jurusan kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009
- Imam Suprayogo, *Reformasi Visi Pendidikan Islam*, Malang: STAIN Malang Press, 1999
- Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik, Dan Kekuasaan*, Jakarta: PT Grafindo, 2004
- M. Djumransyah, *Dimensi-Diemensi Filsafat Pendidikan Islam*, Malang: Kutub Minar, 2005
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Rosda, 2006
- Pius Abdillah P, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Arkola

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Rony Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penelitian Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2005

Siti Kustiyah, *peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten Jawa Tengah*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, cet ke 8 Bandung: ALFABETA, 2009

Sutrin Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: fak psikologi UGM, 1982

Syafruddin Nurdin, M Basyiruddin Usman, *Guru Professional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat pers, 2002

Tirmidhi, *peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Budi Pekerti siswa SDN Vidya Qasana Yogyakarta*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010

UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bandung: CV. Citra Umbara

Zuhairi dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983

<http://pendidikanislam.net/index>

FOTO KEGIATAN MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM



Ma wahid hasyim tampak dari samping Ruang Lab computer MA wahid hasyim



Kegiatan english and Arabic morning MA wahid hasyim tampak dari depan



Kegiatan belajar di kelas



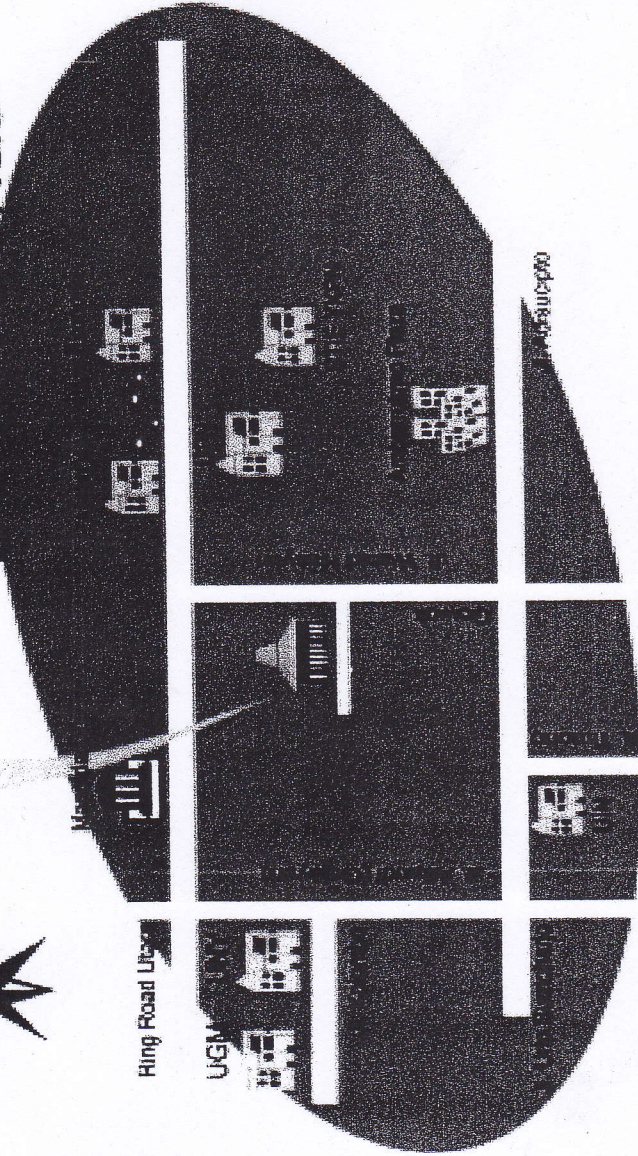
kegiatan study tour

U

MADRASAH ALIYAH
PP WAHID HASYIM



Denah Lokasi



Hing Road Ute

UGM

021-8000000

DATA INFORMAN

1. Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim

Nama : Ahmad Umar Dani S.H.I.M.Sy

Pendidikan : S2, Jambi

2. Waka kurikulum

Nama : Alam Budi Kusuma S.Pd.I

Pendidikan : S1/PBA/UIN Sunan Kalijaga

3. Guru Aqidah Akhlak

Nama : Siti Fathimah S.Ag

Pendidikan : S1/Aqidah Filsafat, UY/IAIN Sunan Kalijaga

4. Guru Bimbingan dan Konseling

Nama : Siska Angkasa Wati

Pendidikan : SMA Palembang

5. Siswa kelas X

Nama : Ipung

Kelas : Xb MA Wahid Hasyim

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK KELAS X MADRASAH ALIYAH WAHID HASYIM DALAM MENANGGAPI KEMAJUAN ILMU TEKNOLOGI

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
2. Persiapan dan perilaku Guru Aqidah Akhlak dalam menanggapi kemajuan teknologi
3. Keadaan sarana dan prasarana
4. Metode yang digunakan dalam menanggapi kemajuan teknologi
5. Keadaan, aktifitas, dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung

B. Pedoman dokumentasi

1. Identitas denah Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
2. Identitas sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
3. Identitas struktur organisasi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
4. Identitas keadaan guru, karyawan dan siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
5. Identitas peran guru dalam menanggapi kemajuan teknologi di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
6. Identitas metode yang digunakan dalam menanggapi kemajuan ilmu teknologi di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
7. Identitas struktur kepengurusan kelas

C. Pedoman wawancara

1. Pedoman wawancara kepala sekolah
 - a. Bagaimana sejarah singkat Madrasah Aliyah Wahid Hasyim?
 - b. Bagaimana letak geografis Madrasah Aliyah Wahid Hasyim?
 - c. Bagaimana struktur organisasi Madrasah Aliyah Wahid Hasyim?
 - d. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Wahid Hasyim?
 - e. Bagaimana keadaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim?
 - f. Apa yang melatar belakangi perlunya dalam membina akhlak kelas Xb Madrasah Aliyah Wahid Hasyim?
 - g. Apa metode yang digunakan dalam membina akhlak Madrasah Aliyah Wahid Hasyim?
 - h. Ada saja strategi yang digunakan dalam membina akhlak Madrasah Aliyah Wahid Hasyim?
 - i. Tindakan apa yang beliau lakukan ketika ada anak yang melakukan akhlak yang kurang baik?
 - j. Selain mata pelajaran yang ada di kurikulum, apakah masih ada dalam membina akhlak siswa?
2. Pedoman wawancara guru kurikulum, bimbingan konseling dan guru Aqidah Akhlak
 - a. Bagaimana akhlak siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim?

- b. Apa dasar dan tujuan dalam membina akhlak siswa Madrasah Aliyah Wahid Hasyim?
 - c. Apa saja metode yang digunakan dalam membina akhlak/
 - d. Apa bentuk contoh dalam membina yang anda lakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, hikmah, kedisiplinan serta janji dan ancaman?
 - e. Apa yang anda lakukan ketika ada seorang siswa yang berperilaku kurang baik/melanggar tata tertib?
 - f. Bagaimana partisipasi warga sekolah terhadap pembinaan akhlak Madrasah Aliyah Wahid Hasyim?
3. Pedoman wawancara siswa
- a. Apa yang saudara ketahui tentang akhlak?
 - b. Bagaimana orang tua saudara dalam membina tingkah laku saudara di rumah?
 - c. Kegiatan apa saja yang dilakukan di luar kelas (selain mata pelajaran di kelas)?
 - d. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya mata pelajaran akhlak?
 - e. Bagaimana sikap saudara jika mengetahui teman saudara melakukan pelanggaran?
 - f. Perubahan-perubahan apa saja yang saudara rasakan setelah mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak yang materinya tentang akhlak?
4. Pedoman wawancara guru lain

- a. Bagaimana pendapat bapak/ibu akhlak siswa Madrasah Aliyah lebih khusus kelas Xb?
- b. Bagaimana komentar bapak/ibu tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak?
- c. Apakah harus setiap mata pelajaran disisipkan pelajaran mengenai akhlak?

JADWAL PENGUMPULAN DATA

No	Hari	Tanggal	Metode	Ket (informasi, sumber data)
1	Sabtu	26 Mei 2012	Wawancara	Letak MA Wahid Hasyim
			Wawancara	Identifikasi batas-batas MA Wahid Hasyim
2	Minggu	28 Mei 2012	Wawancara	Bapak ahmad umar dhani S.H.I.M.Sy
3	Selasa	29 Mei 2012	Wawancara, dokumentasi	Bapak alam budi kusuma Kegiatan harian siswa, jadwal guru mengajar, tata tertib siswa seta sangsi dan melanggar dan table point
4	Rabu	30 Mei 2012	Wawancara, dokumentasi	Ibu Siti Fathimah S.Ag Tentang Metode mengajar
5	Jum'at	1 Juni 2012	Wawancara, dokumentasi	Bapak charis fuadi Data data guru
6	Sabtu	2 Juni 2012	Wawancara dokumentasi	Ibu Rani Data siswa
7	Kamis	7 Juni 2012	Wawancara Dokumentasi	Ibu Siska Angkasa Wati tentang kegiatan madrasah dalam membina akhlak
8	Jum'at	8 Juni 2012	Wawancara, dokumentasi	Mas Ipung Tentang apa sebab kenakalan siswa

CATATAN LAPANGAN 1

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Selasa 30 Mei 2012
Waktu : 10-30
Lokasi : Ruang Tamu Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
Sumber data : Ahmad Umar Dani S.H.I.M.Sy

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Madrasah Aliyah Wahid Hasyim. Selain itu, beliau juga mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersifat formal dan nonformal, yaitu mata pelajaran Fiqih dan *Mabadiul Fiqhiyyah*

Dari hasil wawancara terungkap, bahwasannya akhlak siswa kelas Xb pada umumnya masih standar, akan tetapi untuk menjadi yang lebih baikpun harus ada pembinaan baik itu guru-guru semua mata pelajaran lebih-lebih guru Aqidah Akhlak. Latar belakang terbentuknya akhlak siswa dapat dilihat dari asal sekolah sebelumnya, keluarga, sukunya dan kemampuan siswa itu sendiri. Letak kelas juga berpengaruh pada pembentukan siswa, terutama kelas mereka berdekatan dengan MTs, tentunya mereka akan bertindak berkuasa. Karena mereka (MTs) lebih tinggi kelasnya dibandingkan dengan mereka (anak MA) sehingga akan berpengaruh pada sifat negative dalam dirinya dan kehidupannya.

Hasil yang dicapai dari pembinaan akhlak siswa masih bersifat relative, tapi dinilai sudah cukup efektif karena masih bisa dipantau baik dari madrasah maupun keluarganya. Dukungan dari keluarga dan Pembina (yang di pondok), pihak madrasah, dan lingkungan masyarakat juga masih sangat selalu dibutuhkan demi tercapainya nilai akhlak yang karimah.

Interprestasi:

- ✓ Pihak madrasah masih sangat perlu meningkatkan pembinaan akhlak siswa terhadap kemajuan ilmu teknologi yang semakin canggih.
- ✓ Perlu adanya penilaian akhlak siswa setiap bulannya.
- ✓ Lingkungan di madrasah juga diminta untuk bekerja sama demi terlaksananya akhlak siswa
- ✓ Orang tua diharuskan mendukung dengan adanya pembinaan akhlak siswa baik itu material dan do'a.

CATATAN LAPANGAN II

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Selasa 30 Mei 2012
Waktu : 10-30
Lokasi : Ruang Tamu Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
Sumber data : Alam Budi Kusuma S.Pd.I

Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala madrasah bagian kurikulum. Informan juga merupakan guru mata pelajaran bahasa arab. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan dikantor madrasah aliyah wahid hasyim. Saat ditemui informan sedang mengecek atau melihat kehadiran guru mata pelajaran yang hadir karena ada guru yang meminta ganti jam, karena guru tersebut jam pelajaran bertabrakan dengan jadwal kuliah. Sehingga diganti jadwal pelajaran.

Dari hasil wawancara terungkap bahwasannya pelaksanaan pembinaan akhlak siswa kurang lebih 30% dilaksanakan di kelas dan 70% dilakukan di luar kelas. Pembinaan akhlak siswa mengacu pada buku atau materi dari pelajaran. Materi ini mengikuti kurikulum yang telah disusun dari pesantren, karena Madrasah Aliyah Wahid Hasyim merupakan lingkungan dari yayasan pondok pesantren wahid hasyim. Selain diajarkan di kelas, akhlak juga disosialisasikan dan didatangkan pembicara dari luar yang berkompeten dibidangnya. Adapun waktunya disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan kalender pendidikan Madrasah Aliyah Wahid Hasyim

Di dalam materi pembinaan akhlak, selain akhlak terhadap sesama tetapi untuk menanggapi internet yang ada di komplek Madrasah Aliyah Wahid Hasyim. Dalam pelaksanaannya begitu membaik tentang menggunakan akhlak yang sesuai. Seperti mencari data yang sesuai dengan data yang menjadi tugasnya.

Interprestasi:

- ✓ Pembinaan akhlak lebih ditingkatkan lagi di kelas
- ✓ Pembinaan akhlak mengacu pada akhlak yang ditentukan oleh Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
- ✓ Tauladan semua guru merupakan tauladan yang lebih baik
- ✓ Materi harus sesuai dengan keadaan siswa

CATATAN LAPANGAN III

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Selasa 30 Mei 2012
Waktu : 10-30
Lokasi : Ruang Tamu Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
Sumber data : Siska Angkasa Wati

Deskripsi Data:

Informan adalah guru bimbingan konseling, informan juga merupakan wali kelas Xa. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kali dan dilaksanakan di ruang BK Madrasah Aliyah Wahid Hasyim. Saat ditemui informan sedang menunggu jadwal masuk kelas pada jam mata pelajaran yang diampu.

Dari hasil wawancara terungkap, bahwasannya pelaksanaan dalam membina siswa kelas Xb sudah memenuhi criteria yang telah ditentukan oleh pihak Madrasah. Karena dengan cara yang digunakan memakai metode melihat obyek yang akan diajar. Dalam memberikan pembelajaran akhlak digunakan juga melihat dan menilai dari setiap tingkah laku siswa.

Pelaksanaan dalam membina akhlak siswa kelas Xb dengan menggunakan buku kode etik siswa dan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Adapun jika ada siswa yang melanggar, maka siswa akan diberi sanksi oleh guru dan wali kelasnya untuk menjadi tolok ukur dari akhlak siswa.

Interprestasi:

- ✓ Pembinaan siswa harus mengacu pada tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotori.
- ✓ Factor yang paling utama siswa melakukan pelanggaran diantaranya yaitu pendidikan orang tua baik dalam berbicara atau tingkah laku.
- ✓ Hukuman yang diberikan bagi siswa yang melanggar sesuai dengan apa mereka perbuat.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Selasa 30 Mei 2012
Waktu : 10-30
Lokasi : Ruang Tamu Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
Sumber data : Siti Fathimah S.Ag

Deskripsi Data:

Informan adalah merupakan Guru Aqidah Akhlak kelas Xb. Wawancara ini berkali-kali karena beliau adalah obyek dari penelitian peneliti. Saat ditemui informan sedang menunggu mau mengajar di kelasnya.

Dari wawancara-wawancara yang telah berlangsung, bahwasannya akhlak siswa baik, namun karena ada pengaruh ilmu teknologi, seperti internet, hp dan lain sebagainya mereka menggunakan fasilitas tersebut pada saat pembelajaran berlangsung. Karena itu, informan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk mewujudkan visi misi madrasah menanamkan akhlakul karimah.

Selain faktor pengaruh dari luar, siswa juga mempunyai masalah dengan keluarga ataupun dengan teman-temannya, sehingga mereka mempunyai beban psikis didalam pembelajaran.

Pengasuhan yang diberikan membuat siswa merasa lebih membaik dari sebelumnya. Akan tetapi tidak semua siswa menerima dari pengasuhan tersebut. Hal tersebut masih terlihat dari mereka yang masih bermain hp saat pembelajaran berlangsung.

Interprestasi:

- ✓ Perlu adanya metode yang bisa membuat siswa senang ketika di kelas
- ✓ Guru perlu mendekati siswa secara pribadi dan mengingatkan mereka untuk selalu mengamalkan atau bertindak sesuai dengan apa yang menjadi tuntutan syariat
- ✓ Pembinaan siswa memang susah, namun sesusahnyapun permasalahan ada jalan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

CATATAN LAPANGAN V

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Selasa 30 Mei 2012
Waktu : 10-30
Lokasi : Ruang Tamu Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
Sumber data :

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas Xb madrasah aliyah wahid hasyim. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama. Saat ditemui informan sedang sedang istirahat setelah sholat dhuhur.

Dari wawancara diperoleh data, bahwasannya mereka menggunakan kesempatan untuk melakukan pelanggaran karena masalah keluarga yang menjadikan mereka melakukan pelanggaran. Dan juga sebagai pemuas mereka. Hal tersebut siswa merasa tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari orang. Makanya mereka ingin diperhatikan dan disayangi sebagai mana mestinya.

Selain itu, melakukan pelanggaran merupakan wujud dari pelampiasan dari mereka karena psikis mereka merasa kurang diperhatikan. Sehingga mereka melakukan pelanggaran.

Interprestasi:

- ✓ Siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dari seorang guru
- ✓ Siswa perlu mencari seseorang untuk mengerti keadaan dari permasalahan yang siswa hadapi

CATATAN LAPANGAN VI

Metode : Wawancara
Hari/tanggal : Selasa 30 Mei 2012
Waktu : 10-30
Lokasi : Ruang Tamu Madrasah Aliyah Wahid Hasyim
Sumber data :

Deskripsi Data:

Informan adalah guru matematika madrasah wahid hasyim. Wawancara kali ini merupakan wawancara yang pertama kali. Saat ditemui infoman sedang menunggu jam pelajaran.

Dari hasil wawancara dapat diperoleh bahwasannya akhlaksiswa kelas Xb bisa dikatakan bagus, hanya saja mereka masih terlena dengan adanya teknologi yang semakin canggih seperti Hp.

Hal tersebut karena mereka terlalu disibukan dengan adanya belajar dan belajar, sehingga perhatian dari guru dan orang tua kurang.

Interpretasi:

- ✓ Perlu adanya koordinasi antara guru dengan wali murid
- ✓ Wali atau orang tua tidak menyerahkan sepenuhnya kepada madrasah. Karena orang tua sendiri yang mempunyai pengaruh terhadap kepribadian anak



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/169/2012
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 15 Mei 2012

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Mahmud Arif, S.Ag., M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 14 Mei 2012 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2011/2012 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Sahidin
NIM : 08410014
Jurusan : PAI
Judul : PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS AKADEMIS PADA SISWA KELAS X MA WAHID
HASYIM DALAM MENANGGAPI KEMAJUAN ILMU
TEKNOLOGI

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Sahidin
Nomor Induk : 08410014
Jurusan : PAI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2011/2012
Judul Skripsi : PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKADEMIS PADA SISWA KELAS X MA WAHID HASYIM DALAM MENANGGAPI KEMAJUAN ILMU TEKNOLOGI

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 23 Mei 2012

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 23 Mei 2012

Moderator

Dr. Mahmud Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama mahasiswa : Sahidin
NIM : 08410014
Pembimbing : Dr. Mahmud Arif. S.Ag, M.Ag
Judul : **PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS Xb MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA DALAM MENANGGAPI KEMAJUAN ILMU TEKNOLOGI**
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke:	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	21 Mey 2012	I	Revisi Pra Seminar	
2	12 Juni 2012	II	Revisi Pasca Seminar	
3	1 Juli 2012	III	Revisi bab 1	
4	7 Juli 2012	IV	Revisi bab II	
5	23 Juli 2012	V	Revisi bab Bab III	
6	17 September 2012	VI	Revisi Bab IV	
7	24 September 2012	VII	Revisi Bab I, II, III, dan IV	
8	2012	VIII	Acc	

Yogyakarta, 24 september 2011
Pembimbing

Dr. Mahmud Arif S.Ag. M.Ag
NIP. 19720419 199703 1003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Alamat : Jl Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. / Fax. (0274) 868800 E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IJIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1920 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekertariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/5683/V/6/2012 Tanggal : 7 Juni 2012 Hal : Ijin Penelitian

MENGIJINKAN :

Kepada :
Nama : SAHIDIN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08410014
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yk
Alamat Rumah : PP Wahid Hasyim Condongcatur Depok Sleman Yk
No. Telp / HP : 085729193473
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul :
"PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS X MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA DALM MENANGGAPI KEMAJUAN ILMU TEKNOLOGI "
Lokasi : MA Wahid Hasyim Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal : 7 Juni 2012 s/d 7 September 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Ijin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 7 Juni 2012

Tembusan Kepada Yth. :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab Sleman.
3. Ka. Dikpora Kab. Sleman
4. Ka. Kantor Kemntrian Agama Kab. Sleman
5. Ka. Bag. Kesra Setda Kab. Sleman
6. Camat Kec. Depok
6. Ka. Desa Condongcatur
7. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan - UIN "SUKA" Yk
8. Peringgal

a.n. Kepala Bappeda Kab. Sleman
Kep. Bidang Pengendalian & Evaluasi
Sub. Ka. Sub. Bid. Litbang
BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH
SRI NURHidayah, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d
NIP. 19670703 199603 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
 Telp & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN/PKL

NO. : 070/ 1920

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

- 1. Nama : SAHIDIN
- 2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 08410014
- 3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
- 4. Universitas/Akademi : UIN SUNAN KALIJAGA
- 5. Dosen Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, SAg, MAg.
- 6. Alamat Rumah Peneliti : pp. wahid hasyim
gaten, congal, Depok, Sleman
- 7. No. Telp/HP : 0857 2919 3473
- 8. Tempat Lokasi Penelitian/Survey : M.A. Wahid Hasyim

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil PKL/ Research/ Penelitian/ pencarian data tentang/judul :

Peran guru agidah axhlak Dalam membina siswa kelas X MA
 wahid hasyim Dalam menanggapi kemajuan Ilm. Teknologi

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman
 Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
 Pernyataan perijinan Research/Penelitian/PKL yang kami lakukan dalam
 Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 7 Juni 2012
 Yang menyatakan

(SAHIDIN)

(Nama Terang)



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/5683/VI/6/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Yogyakarta Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2566/2012
Tanggal : 06 Juni 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : SAHIDIN NIP/NIM : 08410014
Alamat : Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta
Judul : PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS X MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA DALAM MENANGGAPI KEMAJUAN ILMU TEKNOLOGI
Lokasi : MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 07 Juni 2012 s/d 07 September 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

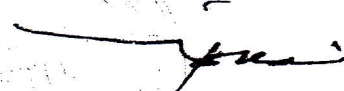
Pada tanggal 07 Juni 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan


Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Ka. Kanwil Kementerian Agama Prov. DIY
5. Dekan Fak. Tarbiyah & Keguruan UIN Suka Yk
6. Yang bersangkutan



Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2565/2012
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala MA Wahid Hasyim Yogyakarta
DI Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: "PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS X MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA DALAM MENANGGAPI KEMAJUAN ILMU TEKNOLOGI", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Sahidin

NIM : 08410014

Semester : VIII

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : PP. Wahid Hasyim, Gaten, Condongcatur, Depok, Sleman,

Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di MA Wahid Hasyim Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data : wawancara, dokumentasi, dan observasi. Adapun waktunya mulai tanggal : 11 Juni 2012 - 11 September 2012. Demikian atas perhatian Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Sukiman, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009



- Tembusan :
1. Dekan (Sebagai laporan)
 2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
 3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
 4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Laksda Adisucipto. Yogyakarta Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734 E-mail: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/2566/2012
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 6 Juni 2012

Kepada Yth,
**Gubernur Provinsi DIY
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Komplek Kepatihan – Danurejan,
Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS X MA WAHID HASYIM YOGYAKARTA DALAM MENANGGAPI KEMAJUAN ILMU TEKNOLOGI"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Sahidin
NIM : 08410014
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : PP. Wahid Hasyim, Gatén, Condongcatur, Depok, Sleman,
Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di MA Wahid Hasyim Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data : wawancara, dokumentasi dan observasi.

Adapun waktunya mulai tanggal : 11 Juni 2012 – 11 September 2012

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I

Dr. Sukiman, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Tembusan :

1. Dekan (Sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.06/5899/2011

Diberikan kepada

Nama : SAHIDIN

NIM : 08410014

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama DPL : Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 5 Maret s.d 10 Juni 2011 dengan nilai :

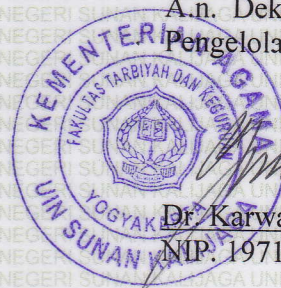
88,4 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 15 Juni 2011

A.n. Dekan,

Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : SAHIDIN
NIM : 08410014
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di SMA N I Kalasan, Sleman dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **89,40 (A/B)**.



Yogyakarta, 4 November 2011
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

(Signature)
Dr. Karwadi, M.Ag

NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0982.b/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Sahidin**
Date of Birth : **December 26, 1988**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 04, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	39
Total Score	400



Director

Dr. H. Shofiyullah Mz. S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0982.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم: Sahidin

تاريخ الميلاد : ٢٦ ديسمبر ١٩٨٨

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ ابريل ٢٠١٢ ،
وحصل على درجة :

١٣.٢	فهم المسموع
١٢.٦	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٦.٦	فهم المقروء
٣٢	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١





PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : SAHIDIN

NIM : 08410014

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

11 April 2012



Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

DAFTAR NILAI

Nama : SAHIDIN
NIM : 08410014
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	45	D
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	90	A
Total Nilai		78.75	B

Yogyakarta, 11 April 2012

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

CURRICULUM VITAE

1. BIODATA DIRI

Nama : Sahidin
TTL : Karang Sari 26 Desember 1988
Alamat Asal : Karang Sari RT 03 RW 03 Karang Sari, Muara Sungkai, Lampung Utara, Lampung 34554
Alamat di Jogja : PP Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta
Orang Tua
Ayah : Su'alim
Ibu : Dariyah
No HP : 085 729 193 473
Email : sahidlamp@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

A. Formal

- ❖ 1995-2001 :SDN Karang Sari, Muara Sungkai, Lampung Utara,
- ❖ 2001-2004 :SMP MKMT Karang Rejo, Muara Sungkai,Lampura.
- ❖ 2004-2007 :MAS Al-Islamiah Daarul Khair, Kota Bumi, Lampura
- ❖ 2008-2012 :UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B. Non Formal

- ❖ Pon-Pes Tarbiyatul Al-Islamiah Daarul Khair
- ❖ Pon-Pen Wahid Hasyim Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,.....2012
Penulis

Sahidin
Nim 08410014